

Factors Influence Development of Village Libraries: Study of Development Village Libraries in Sleman

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Perpustakaan Desa: Studi Perkembangan Perpustakaan Desa di Kabupaten Sleman

Ella Erliyana 

Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada, Indonesia

Paper Type:

Research Paper

Abstract

Background of the study: The uniqueness of the village library lies in the role and function that is close to the life of the community in the village. The village library has a strategic role in developing human resources in the village.

Purpose: The purpose of this study is to describe the factors that influence the development of village libraries in the Sleman Regency. The purpose of the next research is to discuss the relationship between the factors that are the driving forces and inhibitors of libraries in managing village libraries.

Method: The approach method in this research uses descriptive qualitative. Descriptive qualitative research in which the researcher draws and extracts information from the phenomenon of village library development factors. The research location is in the village library in Sleman Regency. The informant selection technique uses snowball sampling as the main informant, which is then supplemented with purposive sampling.

Findings: The results found internal factors that influence the development of the village library organization, among others, support of human resources, the formation of organizational structure, commitment from various stakeholders, internal and external regulations, allocation of funding for routine libraries, the use of technology, collaboration and networks built together with government and non-government institutions, the ability to analyze the needs of the community and innovation in dealing with the challenges of the village library, the relationship between these factors can support the success of the administration and management of the village library.

Conclusion: Studies in village libraries in Sleman Regency show that there are village libraries that are capable of making changes (transformation), but there are also libraries that are not yet capable of transforming libraries.

Keywords: development factors, organizational management, village library

Submitted: 11 March 2021

Revised: 7 August 2021

Accepted: 15 September 2021

Online: 17 November 2021

* Correspondence:
Ella Erliyana

E-mail:
ella.erliyana@gmail.com

Abstrak

Latar belakang masalah: Keunikan perpustakaan desa terletak pada peran dan fungsinya yang dekat dengan kehidupan masyarakat di desa. Perpustakaan desa memiliki peran strategis dalam mengembangkan sumber daya manusia di desa.

Tujuan: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan perpustakaan desa di Kabupaten Sleman. Tujuan dari penelitian selanjutnya adalah untuk membahas hubungan antara faktor-faktor yang menjadi pendorong dan penghambat perpustakaan dalam mengelola perpustakaan desa.

Metode: Metode pendekatan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif dimana peneliti menarik dan mengekstrak informasi dari fenomena faktor pengembangan perpustakaan desa. Lokasi penelitian berada di perpustakaan desa di Kabupaten Sleman. Teknik pemilihan informan menggunakan snowball sampling sebagai informan utama, yang kemudian dilengkapi dengan purposive sampling.

Temuan: Hasil penelitian menemukan faktor internal yang mempengaruhi perkembangan organisasi perpustakaan desa antara lain dukungan sumber daya manusia, pembentukan struktur organisasi, komitmen berbagai pemangku kepentingan, regulasi internal dan eksternal, alokasi dana rutin perpustakaan, pemanfaatan teknologi, kolaborasi dan jaringan yang dibangun bersama dengan lembaga pemerintah dan non pemerintah, kemampuan menganalisis kebutuhan masyarakat dan inovasi dalam menghadapi tantangan perpustakaan desa, hubungan antara faktor-faktor tersebut dapat mendukung keberhasilan penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan desa.

Simpulan: Kajian pada perpustakaan desa di Kabupaten Sleman menunjukkan bahwa ada perpustakaan desa yang mampu melakukan perubahan (transformasi), namun ada juga perpustakaan yang belum mampu melakukan transformasi perpustakaan.

Kata kunci: faktor perkembangan, manajemen organisasi, perpustakaan desa

To cite this document:

Erliyana, E. (2021). Factors Influence Development of Village Libraries: Study of Development Village Libraries in Sleman, *Record and Library Journal*, 7(2). 200-214
Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License



Pendahuluan

Perpustakaan desa merupakan salah satu jenis perpustakaan umum yang berada di wilayah desa serta dikembangkan dari dana pemerintah desa (Sutarno, 2008). Kondisi pendanaan desa dalam pengalokasian untuk perpustakaan desa juga menjadi bagian yang menarik diteliti. Studi kajian pendanaan dapat dijadikan sebagai salah satu aspek penting untuk disoroti dalam perkembangan perpustakaan desa. Kemajuan perpustakaan desa di Kabupaten Sleman sangat bergantung pada komitmen pemerintah desa itu sendiri. Pemerintah desa yang berkontribusi banyak dalam proses pengembangan organisasi perpustakaan akan sangat berpengaruh pada pembentukan konsep pelayanan yang diberikan oleh perpustakaan kepada masyarakat. Layanan berupa kebutuhan informasi sebagai faktor yang mempengaruhi perkembangan perpustakaan desa (Tran, 1999).

Hubungan perpustakaan desa dan perpustakaan umum menentukan perkembangan perpustakaan desa. Perpustakaan umum dan perpustakaan desa menjadi satu kesatuan dalam membangun perpustakaan desa yang dapat mawadahi kebutuhan masyarakat (Rahman, 2013). Keberadaan perpustakaan desa dan perpustakaan umum menjadi satu kesatuan dalam mendukung tujuan pemerintah bersama-sama mewujudkan masyarakat sadar literasi. Literasi masyarakat yang dibangun merupakan upaya untuk memaksimalkan keberadaan perpustakaan desa dalam meningkatkan minat baca dan pemberdayaan masyarakat.

Implementasi dalam pelaksanaannya, masih banyak desa yang belum menerapkan pelaksanaan perpustakaan sesuai dengan kebijakan pengembangan perpustakaan yang telah ditetapkan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dijelaskan bahwa jumlah desa di Kabupaten Sleman ada 86 desa (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman, 2016). Jumlah 86 desa yang ada di Kabupaten Sleman terdapat kurang lebih 16 perpustakaan desa yang berdiri dalam kondisi perpustakaan merintis hingga 8 perpustakaan diantaranya sebagai program perpustakaan desa rintisan gemar membaca di Kabupaten Sleman (Dinas Perpustakaan dan Kearsiapan Sleman, 2019).

Analisis terhadap faktor-faktor pendorong dan faktor-faktor penghambat sebagai sarana menciptakan konsep utuh keberhasilan pembangunan perpustakaan desa. Faktor pendorong perkembangan perpustakaan desa terakreditasi dapat dijadikan rekomendasi untuk perpustakaan yang ingin melakukan pengembangan. Faktor penghambat perkembangan perpustakaan desa belum terakreditasi dalam penelitian ini dijadikan sarana evaluasi perpustakaan desa dan perpustakaan umum dalam upaya pembangunan perpustakaan desa.

Konsep pembangunan perpustakaan desa yang belum terakreditasi di Kabupaten Sleman diharapkan sebagai evaluasi perpustakaan desa untuk berbenah. Keseluruhan rencana penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam memberikan gambaran kondisi perpustakaan desa di Kabupaten Sleman. Pengetahuan akan kondisi-kondisi perkembangan perpustakaan desa di Kabupaten Sleman dapat digunakan dalam membentuk kerangka berfikir yang teoritis dan implikatif. Hasil penelitian ini diharapkan menambah kerangka teori baru untuk melakukan pengembangan perpustakaan, khususnya perpustakaan desa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memberikan uraian mengenai gejala sosial yang diteliti, dengan mendeskripsikan gejala ini berdasarkan pada indikator yang dijadikan dasar ada tidaknya gejala yang diteliti (Slamet, 2006). Peneliti mendeskripsikan gejala dalam ruang lingkup aspek-aspek yang dijadikan fokus penelitian yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi

To cite this document:

Erliyana, E. (2021). Factors Influence Development of Village Libraries: Study of Development Village Libraries in Sleman, *Record and Library Journal*, 7(2). 200-214

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

perkembangan perpustakaan desa.

Peneliti memilih objek lokasi penelitian dengan mengambil fokus informan pada pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sleman, pengelola perpustakaan desa dan pemustaka pada perpustakaan desa di Kabupaten Sleman. Informan terpilih diharapkan mampu menggambarkan penampilan perpustakaan desa di Kabupaten Sleman. Pemilihan objek lokasi di perpustakaan desa di kabupaten Sleman didasari nilai keunikan pada masing-masing organisasi perpustakaan desa. Pemilihan informan berikutnya berdasarkan rekomendasi dari informan sebelumnya atau informan awal. Jumlah informan dalam penelitian ini melibatkan 16 informan.

Peneliti melakukan teknik pemilihan informan dengan dua pendekatan yaitu *snowball purposive* (Ibrahim, 2015). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan melakukan wawancara, observasi dan studi dokumen. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang telah dirancang sebelumnya. Penelitian menggunakan wawancara semi struktur yang ditunjukkan kepada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sleman, pimpinan di desa, pengelola perpustakaan desa serta masyarakat yang pernah memanfaatkan perpustakaan desa setempat. Pengumpulan data lain menggunakan observasi dan studi dokumen. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara kesatuan berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Kesesuaian hasil wawancara, kegiatan observasi dan studi dokumen maka data dalam penelitian memenuhi uji keabsahan data.

Hasil dan Diskusi

Berdasarkan kerangka penelitian yang telah dibuat sebelumnya, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan perpustakaan desa di Kabupaten Sleman. Faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan perpustakaan desa seperti manajemen sumber daya manusia dan pembentukan stuktur organisasi, komitmen pimpinan, regulasi serta kepastian persoalan pendanaan, kemampuan organisasi dalam melakukan kerjasama, pemanfaatan teknologi, kemampuan perpustakaan desa dalam menyesuaikan kebutuhan masyarakat serta persepsi perpustakaan desa dalam menyikapi perubahan (*inovasi*) dalam suatu organisasi. Penggambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan perpustakaan di Kabupaten Sleman dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

Manajemen Sumber Daya Manusia

Aspek-aspek terkait penyelenggaraan organisasi perpustakaan desa membutuhkan pengelolaan perpustakaan yang memperhatikan ketersediaan jumlah sumber daya manusia, penempatan kualitas sumber daya manusia dalam organisasi, pengembangan kompetensi sumber daya manusia serta memperhatikan motivasi penghargaan sehingga individu yang berada di perpustakaan desa dapat meningkatkan produktivitas organisasi dalam menjalankan tugas-tugas perpustakaan (Pedersen, 2010). Kualitas sumber daya manusia perpustakaan desa dipengaruhi latar belakang pendidikan para tenaga pengelola perpustakaan desa. Sumber daya manusia yang dimiliki perpustakaan desa sebenarnya sudah cukup tinggi. Pendidikan sumber daya manusia yang ada di perpustakaan mempunyai tingkat pendidikan keseluruhan minimal SMA (Sekolah Menengah Atas). Menurut Kadarisman (2012) seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan memiliki motivasi untuk belajar lebih tinggi daripada pendidikan tingkat yang lebih rendah.

To cite this document:

Erliyana, E. (2021). Factors Influence Development of Village Libraries: Study of Development Village Libraries in Sleman, *Record and Library Journal*, 7(2). 200-214

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

Perpustakaan desa di Kabupaten Sleman yang mendapat dukungan sumber daya manusia berlatarbelakang pendidikan perpustakaan memiliki kesadaran berupa motivasi internal untuk mengembangkan perpustakaan. Motivasi-motivasi internal pustakawan di perpustakaan desa misalnya berupa motivasi sosial kemasyarakatan (Pedersen, 2010). Pustakawan bersama-sama perangkat desa terbukti lebih stabil dalam melakukan pengelolaan pada perpustakaan desanya. Bentuk-bentuk pengembangan keilmuan untuk sumber daya manusia perpustakaan dapat dilakukan dengan berbagai upaya. Kondisi-kondisi pengembangan keilmuan sangat dibutuhkan untuk pengembangan perpustakaan desa mengingat rata-rata pendidikan sumber daya manusia kebanyakan berlatarbelakang SMA dan bukan dari jurusan ilmu perpustakaan. Oleh karena itu, pelatihan-pelatihan menjadi bagian penting dalam proses pengembangan perpustakaan desa di Kabupaten Sleman. Sumber daya manusia di perpustakaan desa membutuhkan pelatihan-pelatihan yang berangsur-angsur untuk mendukung kegiatan perpustakaan desa.

Pustakawan berkualitas tinggi memiliki kualitas pengetahuan dan keterampilan yang baik, serta memiliki inovasi (Istiana, 2017). Penggambaran keberhasilan perpustakaan desa dicapai dengan upaya-upaya yang dilakukan dalam hal peningkatan kompetensi sumber daya manusia. Tujuan peningkatan kompetensi dilakukan untuk memaksimalkan peningkatan layanan di perpustakaan desa. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia di perpustakaan dilakukan dengan pelatihan yang berkelanjutan pada bidang yang disesuaikan dengan keilmuan bidang perpustakaan (Pacheco & Escamilla, 2015). Penguasaan pengetahuan dan menyesuaikan keilmuan sesuai profesi yang digeluti akan mendukung penyelenggaraan perpustakaan desa. Beberapa upaya dalam peningkatan kompetensi sumber daya manusia perpustakaan desa melalui pembinaan, pelatihan, seminar, studi banding antar perpustakaan desa serta melakukan forum diskusi pengelola-pengelola perpustakaan desa lainnya menjadi faktor terbukanya wawasan yang dimiliki sumber daya manusia tentang bidang perpustakaan. Menurut Gumilar, Cynthia & Silvina (2014) koordinasi antar sumber daya manusia merupakan komunikasi strategis untuk memecahkan permasalahan dalam sebuah organisasi. Koordinasi antar sumber daya manusia perangkat desa dengan pengelola perpustakaan sebagai sarana mendukung keberlangsungan perpustakaan desa menyelesaikan kendala-kendala yang dihadapi perpustakaan.

Struktur Organisasi Kelembagaan Perpustakaan Desa

Struktur organisasi sebagai salah satu bentuk penyusunan dengan melakukan penempatan-penempatan sumber daya manusia pada suatu organisasi. Sumber daya manusia dalam suatu organisasi perlu dilakukan penjabaran tugas pokok dan fungsi agar alokasi sumber daya manusia dapat tepat sesuai tujuan organisasi. Struktur organisasi memiliki tujuan pembagian tugas agar organisasi dapat berjalan secara efektif dan efisien. Tujuan pembagian tugas lain digunakan untuk mengurangi beban kerja yang hanya bertumpu pada satu individu dalam sebuah organisasi.

Pembentukan struktur organisasi perpustakaan ini berfungsi sebagai sarana organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Upaya mencapai tujuan sebuah organisasi dilakukan melalui perencanaan terhadap penempatan-penempatan sumber daya manusia di perpustakaan desa (Ahmadya, Mehrpourb & Nikooraveshb, 2016). Organisasi-organisasi menciptakan struktur untuk mengkoordinasikan kegiatan faktor kerja dan mengontrol kinerja para anggota (Ahmadya, Mehrpourb & Nikooraveshb, 2016). Pembentukan struktur kompleks berfungsi untuk saling mengawasi antar sumber daya manusia. Struktur yang kompleks mendukung kerjasama antar sesama sumber daya manusia yang ada di dalam organisasi.

To cite this document:

Erliyana, E. (2021). Factors Influence Development of Village Libraries: Study of Development Village Libraries in Sleman, *Record and Library Journal*, 7(2). 200-214

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

Struktur organisasi perpustakaan desa yang ideal menurut Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (2018) setidaknya terdiri ketua, sekertaris, bendahara, pengolahan dan layanan. Sumber daya manusia untuk memenuhi kebutuhan struktur masing-masing bidang maka dibutuhkan dari terdiri lebih dari 4 (empat) sumber daya manusia yang terlibat. Implementasi struktur organisasi dari masing-masing bidang dari struktur ini dijabarkan dalam bentuk penugasan. Kondisi struktur organisasi di perpustakaan desa yang di dukung komponen-komponen lengkapnya. Komponen yang ada di struktur desa melibatkan kelompok-kelompok yang berkembang di masyarakat seperti PKK, Karang Taruna, Forum Anak. Struktur organisasi yang berhubungan dengan seringnya terjadi perubahan harus dilakukan antisipasi. Antisipasi kelengkapan struktur organisasi diwujudkan dalam bentuk sistem yang berguna mengantisipasi dampak naik-turunnya kondisi sumber daya manusia di perpustakaan desa. Salah satu bentuk sistem di persiapkan dalam pembangunan perpustakaan desa adalah kerjasama internal dan kerjasama dalam bentuk struktur organisasi demi menjaga stabilitas organisasi perpustakaan desa. Tujuan dari keterlibatan elemen-elemen masyarakat menjadi faktor keberhasilan dalam menghidupkan perpustakaan desa (Ahmadya, Mehrpourb & Nikooraveshb, 2016). Elemen-elemen masyarakat mempermudah kegiatan-kegiatan perpustakaan desa terakomodir. Perpustakaan desa menghidupkan perpustakaan melalui kegiatan-kegiatan. Kegiatan-kegiatan yang dijalankan perpustakaan desa membutuhkan alokasi sumber daya manusia yang ada di desa dengan jumlah yang besar.

Komitmen Sumber Daya Manusia Pemerintah Desa dan Pemerintah Daerah

Kerjasama antar anggota dalam organisasi menjadi bagian krusial dalam perkembangan perpustakaan desa yang sedang mengalami kendala. Penelitian ini ditemukan pentingnya peran komunikasi organisasi dalam mencari penyelesaian masalah. Solusi dari penyelesaian permasalahan organisasi dilanjutkan bersama-sama saling mengisi kegiatan yang diselenggarakan perpustakaan desa. Kemampuan organisasi dalam melakukan intervensi untuk mengurangi ketegangan di dalam organisasi (Siagian, 1995). Hasil penelitian dan observasi dilapangan ditemukan koordinasi, kerjasama, komunikasi dan networking yang dilakukan oleh seluruh anggota organisasi dalam upaya mengembangkan perpustakaan di desa. Menurut Ciptaningsih & Nurcahyanto (2019) kemampuan organisasi dalam melakukan koordinasi, kerjasama, komunikasi dan networking akan mempengaruhi berkembang maupun tidak berkembangnya organisasi di kemasyarakatan.

Kombinasi komitmen desa (pimpinan desa dan perangkat desa) serta komitmen pemerintah daerah menjadi satu kesatuan kekuatan untuk mempertahankan keberlangsungan keberadaan perpustakaan desa di Kabupaten Sleman dalam jangka panjang. Kualitas komitmen dibentuk dalam waktu yang terus-menerus dan berkelanjutan. Komitmen berikutnya dapat dicapai dengan melakukan kerjasama- kerjasama secara internal dan kerjasama eksternal organisasi perpustakaan (Rohman & Sukaesih, 2014).

Pembentukan sistem pengembangan perpustakaan desa terwujud dalam sinkronisasi pimpinan-pimpinan perangkat yang ada di desa. Studi ini menunjukkan kekuatan perangkat desa bersama-sama dalam pembuatan regulasi akan menjadi strategi dalam stabilisasi perkembangan organisasi perpustakaan desa. Sebaliknya apabila komitmen pembentukan tidak dibarengi dengan kesamaan faham antar pimpinan di desa akan menghambat proses penyelenggaraan perpustakaan di desa. Pengembangan tim menjadi sebuah proses yang berfungsi mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi organisasi secara kolaborasi (Siagian, 1995).

Hasil temuan penelitian ditemukan adanya peranan yang harus dilakukan pemerintah

To cite this document:

Erliyana, E. (2021). Factors Influence Development of Village Libraries: Study of Development Village Libraries in Sleman, *Record and Library Journal*, 7(2). 200-214

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

daerah dalam mengembangkan perpustakaan desa. Bahkan bisa dikatakan muju tidaknya perpustakaan desa di Kabupaten Sleman dipengaruhi seberapa jauh peran yang dilakukan pemerintah daerah. Menurut Standar Nasional perpustakaan (2011) salah satu tugas perpustakaan umum/kabupaten adalah melakukan pengembangan dan pembinaan perpustakaan kecamatan dan perpustakaan desa/kelurahan di wilayahnya. Pengaruh peran yang dirasakan seperti motivasi, pelatihan, pendampingan, penganggaran memberikan dampak yang signifikan terhadap pengelolaan perpustakaan. Perpustakaan desa mengakui peran penting pemerintah dalam mengembangkan perpustakaan desa sangat baik. Peran yang diberikan pemerintah tidak dapat dihindari dalam yang dilakukan dalam mengembangkan perpustakaan desa. Bentuk-bentuk pengembangan yang dilakukan berupa peningkatan kemampuan sumber daya manusia maupun memberikan bantuan material kepada perpustakaan. Bentuk peningkatan kemampuan sumber daya manusia ini sangat memberikan manfaat perpustakaan desa melakukan manajemen pengelolaan perpustakaan desa.

Pendanaan Organisasi Perpustakaan Desa

Hubungan antara pemberian penghargaan terhadap komitmen sumber daya manusia untuk mengembangkan perpustakaan desa (Putro, 2010). Dampak dari pemberian penghargaan yang rendah akan mempengaruhi semangat tenaga pengelola perpustakaan desa untuk bekerja di perpustakaan desa. Penghargaan yang rendah selanjutnya memiliki dampak terhambatnya manajemen pengelolaan perpustakaan desa. Hasil kegiatan observasi menunjukkan penghargaan yang rendah memiliki dampak minimnya program-program yang dijalankan perpustakaan desa. Sebaliknya penghargaan yang tinggi berupa insentif, tunjangan, pemberian uang di luar gaji akan meminimalisir dampak-dampak negatif yang dapat mempengaruhi perkembangan perpustakaan.

Permasalahan selanjutnya yang dihadapi perpustakaan desa terkait biaya operasional. Biaya operasional perpustakaan merupakan biaya yang dikeluarkan perpustakaan desa dalam mendukung terlaksananya kegiatan perpustakaan (Widiasa, 2007). Salah satu yang menyebabkan keterlambatan kemajuan organisasi disebabkan oleh kelangsungan biaya operasional pada organisasi itu sendiri. Operasional perpustakaan desa dalam penelitian ini seperti pembayaran telepon, listrik, air, wifi.

Pendanaan (leverage) adalah bentuk dari tujuan dari masa depan, pertumbuhan dan perkembangan bagi organisasi (Ariesta, 2012). Kebijakan pendanaan sebagai hal yang penting pada suatu organisasi. Dana memiliki peran dalam menjalankan fungsi teknis serta operasional di perpustakaan. Perpustakaan merupakan lembaga yang membutuhkan dana cukup besar dalam menjalankan program-program. Program perpustakaan yang membutuhkan dana misalnya pengadaan buku, pengelolaan IT, pengelolaan bahan pustaka, kegiatan masyarakat (seminar, audio visual dsb), kelengkapan perabotan hingga peralatan di perpustakaan.

Konsep melalui mekanisme survival adalah salah satu upaya menjelaskan tentang penghematan pengeluaran yang dilakukan perpustakaan proses perpustakaan mendapatkan sumber pendanaan (Scott, 1981). Mekanisme dengan indikator-indikator tersebut penting dilakukan perpustakaan sehingga mereka mampu bertahan pada kondisi-kondisi yang terbatas dana. Kondisi pendanaan perpustakaan dan strategi perpustakaan dalam melakukan pengelolaan perpustakaan desa. Pengelolaan organisasi konvensional saat ini memiliki berbagai tantangan yang sulit misalnya keterbatasan dana (Scott, 1981).

Dukungan Regulasi

Organisasi publik dalam pengertian ini adalah lembaga yang memberikan pelayanan

To cite this document:

Erliyana, E. (2021). Factors Influence Development of Village Libraries: Study of Development Village Libraries in Sleman, *Record and Library Journal*, 7(2). 200-214

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

kepada masyarakat umum. Balanced scorecard memiliki fungsi penting dalam mengalokasikan dana dan melakukan kinerja dalam suatu organisasi publik (Abelson, 1986). Indikator keberhasilan dalam memberikan layanan kepada masyarakat bersifat efektif dan efisien. Menurut Abelson (1986) menjelaskan bahwa indikator kesuksesan pelayanan organisasi publik yaitu praktek dari visi dan misi, menghasilkan kinerja yang produktif, mudah difahami anggota organisasi dan kepuasan masyarakat. Tujuan yang dimiliki perpustakaan desa diwujudkan visi atas kesepakatan bersama. Visi tersebut kemudian diterjemahkan dalam bentuk misi organisasi. Mewujudkan visi dan misi pada perpustakaan dicapai melalui program-program kegiatan perpustakaan. Pengemasan program-program dilakukan dengan konsep yang baik. Beberapa program yang dapat di implementasikan pada perpustakaan desa misalnya mobil keliling perpustakaan kepada masyarakat, inklusi sosial, pojok baca di padukuhan. Tujuan perpustakaan menambah nilai-nilai pada aspek pendidikan, pengetahuan, kebudayaan serta sarana rekreasi (Kusumawardani, 2017). Tujuan perpustakaan kemudian dijabarkan dalam bentuk payung hukum berupa perlindungan.

Kondisi peraturan pemerintah daerah tentang penyelenggaraan perpustakaan desa memiliki perlindungan hukum pendirian perpustakaan desa berupa pembuatan SK. SK sebagai langkah awal dalam perencanaan dalam pembentukan perpustakaan desa. Pembentukan perpustakaan desa di inisiasi oleh komitmen desa untuk mendirikan dan mengembangkan SK pendirian perpustakaan, SK keanggotaan, SK struktur organisasi serta Standar Operasional Prosedur (SOP) kinerja. Perkembangan perpustakaan desa berhubungan dengan kebijakan perencanaan pemerintah daerah. Oleh karena itu, evaluasi perencanaan kebijakan yang diatur oleh pemerintah perlu untuk dijadikan bahan pertimbangan pembangunan perpustakaan-perpustakaan desa. Intruksi dari pemerintah daerah setempat menjadi kelanjutan kewenangan desa dalam mengatur dan membentuk keorganisasian, termasuk keorganisasian perpustakaan desa.

Kontek pembentukan perpustakaan desa di Kabupaten Sleman dalam peraturan pemerintah daerah Kabupaten Sleman terhitung sampai tahun 2019 peraturan pemerintah daerah Kabupaten Sleman belum mewajibkan setiap desa memiliki perpustakaan desa. Studi peraturan pemerintah daerah tentang pendirian perpustakaan desa ini menjadi penyebab masih banyaknya desa-desa di Kabupaten Sleman yang belum memiliki konsentrasi terhadap perpustakaan desa. Kondisi atas peraturan pemerintah daerah Kabupaten Sleman menyebabkan perbedaan kebijakan yang diambil masing-masing desa. Perbedaan desa menyikapi peraturan dapat mempengaruhi konsep hingga budaya kerja perpustakaan desa untuk menjalankan perpustakaan desa.

Proses perkembangan perpustakaan desa yang ada di Kabupaten Sleman perlu mendapatkan dukungan berupa regulasi pendirian perpustakaan desa. Peraturan dari pemerintah daerah menjadi bagian penting untuk melakukan perubahan peraturan. Studi pemahaman sumber daya manusia tentang regulasi terdapat peraturan yang mampu diserap sumber daya manusia dan beberapa peraturan yang belum difahami sumber daya manusia. Pemahaman yang dipahami desa tentang Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomer 6 Tahun 2018 dan undang-undang No. 43 tahun 2007. Pemahaman sumber daya manusia tentang regulasi bidang perpustakaan di dapatkan dari seminar maupun intruksi pemerintah daerah. Pemahaman tentang peraturan ini perlu dikembangkan terus-menerus pemerintah serta motivasi pembelajaran dari sumber daya manusia desa sendiri. Hal tersebut berguna sebagai faktor yang mendasari berkembangannya perpustakaan desa.

Peraturan Gubernur No. 46 Tahun 2016 merupakan peraturan eksternal organisasi desa yang turut mempengaruhi pergerakan dan perkembangan perpustakaan desa di Kabupaten

To cite this document:

Erliyana, E. (2021). Factors Influence Development of Village Libraries: Study of Development Village Libraries in Sleman, *Record and Library Journal*, 7(2). 200-214

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

(CC-BY-SA) 

Sleman. Struktur organisasi perpustakaan desa dapat mengalami perubahan karena perubahan peraturan. Peraturan pemerintah daerah tentang kewenangan yang mewadahi perpustakaan desa dari dahulu ada di Kasi Pelayanan, akan tetapi sekarang berpindah ke Kaur Tata Usaha dan Umum. Perubahan peraturan dapat menyebabkan perubahan pada meningkat maupun menurunnya perkembangan perpustakaan desa. Perpindahan ini menjadi tantangan tersendiri bagi masing-masing desa untuk menentukan arah dan mempertahankan stabilitas keberlangsungan perpustakaan desa. Dampak yang dirasakan dari perubahan struktur organisasi perpustakaan desa sendiri bisa positif dan negatif. Dampak positif dengan di bawah wewenang bidang Kaur Tata Usaha dan Umum dapat menjadi lebih stabil perpustakaan desanya. Di sisi lain juga perpustakaan desa di bawah Kasi Pelayanan menjadi mengalami kesusahan dalam mengelola perpustakaan desanya. Peningkatan dan penurunan perkembangan perpustakaan desa bergantung tentang bagaimana organisasi desa dalam mengatasi problem solving masing-masing desa. Faktor peningkatan dan penurunan berikutnya juga di pengaruhi oleh bagaimana peranan pimpinan-pimpinan dalam melakukan koordinasi antar bidang beserta serah tanggung jawab sesuai dengan tupoksinya (Poluakan, 2016). Perubahan peraturan pemerintah daerah yang berdampak pada koordinasi yang sinergis antar bidang layanan. Studi ini menjadi bagian penting dalam untuk melakukan komunikasi antar bidang layanan dalam membahas bidang-bidang keilmuan tentang perpustakaan desa.

Teknologi Perpustakaan

Kegiatan yang menunjang inovasi maka diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Menurut Adisasmitha (2011) sarana dan prasarana yang memadai akan mendukung penyelenggaraan kegiatan dan kemampuan meningkatkan produktifitas organisasi. Sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan desa yang digunakan oleh pengelola perpustakaan desa antara lain: 1) administrasi; 2) pelayanan; dan 3) pengolahan di perpustakaan. Ketersediaan sarana dan prasarana yang disediakan organisasi berguna untuk kemudahan tenaga pengelola perpustakaan dalam kinerja organisasi dan pemustaka saat mengakses keperluan di perpustakaan.

Dampak ketersediaan sarana dan prasarana yang diidentifikasi dari penelitian ini berupa penggunaan peralatan tenaga pengelola perpustakaan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan perpustakaan. Sumber daya manusia perpustakaan mengakui adanya kemudahan dalam menjalankan aktivitas mereka apabila sarana dan prasarana yang disediakan masyarakat lengkap (Adisasmitha, 2011). Ketersediaan sarana dan prasarana juga digunakan dalam upaya memberikan kenyamanan pada pemustaka. Hasil penelitian juga ditemukan dimana keterbatasan sarana dan prasana dapat menghambat kinerja organisasi dalam menjalankan inovasi yang dijalankan organisasi.

Teknologi perpustakaan desa sebagai sarana strategis peningkatan sumber daya manusia yang ada pedesaan. Kelengkapan ketersediaan fasilitas dan program yang dijalankan perpustakaan desa dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan kemampuan individu di masyarakat. Sarana peningkatan kemampuan ini dapat berupa pelatihan, pembelajaran dan gerakan literasi dari perpustakaan desa. Literasi digital menjadi bagian penting bagi kebutuhan masyarakat desa saat ini. Ketersediaan perangkat teknologi dibutuhkan saat ini dalam membantu literasi digital pada masyarakat. Perkembangan teknologi memiliki tuntutan dalam ketersediaan fasilitas perangkat di perpustakaan desa.

Ketersediaan infrastruktur berguna dalam upaya peningkatan minat baca dan kunjungan ke perpustakaan. Syarat perpustakaan berkembang juga perlunya sarana pendukung di perpustakaan desa. Berdasarkan penelitian ini pemustaka mengaku pentingnya fasilitas

To cite this document:

Erliyana, E. (2021). Factors Influence Development of Village Libraries: Study of Development Village Libraries in Sleman, *Record and Library Journal*, 7(2). 200-214

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

ketersediaan infrastruktur yang disediakan perpustakaan desa. Kemampuan manajemen perpustakaan dalam menarik minat masyarakat dilakukan dengan menyediakan kelengkapan infrastruktur di perpustakaan desa, misalnya infrastruktur terkait AC, wifi, audiovisual serta media sosial.

Jejaring dalam Kerjasama

Faktor perkembangan perpustakaan berhubungan kemampuan organisasi dalam membangun jaringan dan kerjasama (Tran, 1999). Organisasi termasuk perpustakaan desa memerlukan jaringan dalam mengembangkan perpustakaan desa. Perluasan kerjasama untuk melakukan perkembangan terdiri dari kerjasama internal dan kerjasama eksternal. Memperkuat jaringan dari luar kelembagaan desa menjadi bagian kerjasama eksternal. Kerjasama internal dalam penelitian ini ditemukan berupa upaya organisasi perpustakaan desa dalam menjalin kerjasama dengan lembaga non-pemerintah (Rohman & Sukaesih, 2014). Berikutnya kerjasama eksternal organisasi perpustakaan desa dengan membangun hubungan dengan kelembagaan pemerintah.

Kerjasama menjadi bagian penting sebagai faktor pendukung pengembangan perpustakaan (Stranger-Johannessen, Asselin & Doiron, 2015). Peningkatan kerjasama dilakukan untuk melancarkan tujuan organisasi yang ingin dicapai. Pembangunan kerjasama juga digunakan dalam meningkatkan kemampuan organisasi dan memperluas jaringan. Jumlah kerjasama yang dijalankan akan mempengaruhi kemudahan organisasi dalam menjalankan kegiatan maupun program perpustakaan. Kerjasama internal yang dibangun organisasi perpustakaan desa bertujuan memperkuat kelembagaan, struktur organisasi perpustakaan yang melibatkan peranan masyarakat mengembangkan perpustakaan, meningkatkan pengawasan, serta meningkatkan produktivitas pemanfaatan perpustakaan desa. Kerjasama internal berguna dalam upaya memperluas jaringan perpustakaan serta pencapaian dalam promosi keberadaan perpustakaan kepada masyarakat.

Tabel 1. Kerjasama Internal Organisasi

Bidang Kerjasama	Jenis Kerjasama	Bentuk Kerjasama
Non-Pemerintah	Pemberdayaan Keluarga (PKK)	Relawan dan membantu dalam pengembangan program perpustakaan desa
	Karang taruna di desa	Relawan dan membantu dalam pengembangan program perpustakaan desa
	Taman baca Masyarakat (TBM)	Layanan silang
	Forum anak di desa	Pengembangan minat baca untuk masyarakat di desa
	Corporate Social Responsibility (CSR)	Bantuan pendanaan dalam pengembangan perpustakaan desa

Kerjasama eksternal sebagai faktor yang mendukung kelembagaan perpustakaan desa. Kerjasama eksternal yang dilakukan perpustakaan desa lebih banyak bersama lembaga-lembaga pemerintah (Rohman & Sukaesih, 2014). Kerjasama yang dilakukan bersama pemerintah kebanyakan dalam upaya peningkatan kualitas perpustakaan desa, misalnya peningkatan mutu sumber daya manusia yang ada di desa. Bentuk kerjasama yang dilakukan oleh perpustakaan desa bersama lembaga pemerintah adalah terkait pengelolaan dan penyelenggaraan perpustakaan desa. Peran organisasi pemerintah memberikan dampak yang

To cite this document:

Erliyana, E. (2021). Factors Influence Development of Village Libraries: Study of Development Village Libraries in Sleman, *Record and Library Journal*, 7(2). 200-214

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

signifikan dalam membantu desa mengembangkan perpustakaan desa.

Tabel 2. Kerjasama eksternal Organisasi

Bidang Kerjasama	Jenis Kerjasama	Bentuk Kerjasama
Pemerintah	Lembaga pendidikan TK, SD, SMP, SMA	Pengembangan minat baca, keterlibatan dalam kegiatan serta sosialisasi tentang perpustakaan desa.
	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Sleman	Pembinaan, mentoring, pengadaan sarana dan prasarana, pengembangan koleksi.
	Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah DIY	Bantuan koleksi, pelatihan dan seminar
	Lembaga pendidikan perguruan tinggi	Program kegiatan literasi dini, pembelajaran anak, kreatifitas
	Perpustakaan desa sejenis	Studi banding kunjungan dan sharing informasi tentang perpustakaan desa
	Perpustakaan Nasional Republik Indonesia	Bantuan koleksi
	P4TK (Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan)	Memaksimalkan peran pendidikan, kesenian dan budaya
	Kementrian Agama	Pengadaan buku serta sarana dan prasarana
	Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (KOMINFO)	Fasilitas jaringan dan pelatihan peningkatan IT

Kebutuhan Masyarakat

Tingkat kebutuhan sosial masyarakat dipengaruhi perubahan persepsi masyarakat terkait kebutuhan informasi (Siagian, 1995). Persepsi dalam studi ini sangat berhubungan dengan pemenuhan kepuasan pengguna sesuai aspek sosial kemasyarakatan. Studi persepsi dalam perkembangan perpustakaan berhubungan dengan tingkat kepuasan pengguna. Solusi dengan membangun rencana strategis melalui sebanyak-banyaknya kegiatan di perpustakaan. Beragamnya pekerjaan/profesi, jenis kelamin, tingkat pendidikan menuntut adanya strategi yang inovatif melalui penerapan program di perpustakaan agar kebutuhan informasi masyarakat dapat terpenuhi. Perpustakaan desa bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat (Kusumawardani, 2017).

Perpustakaan desa sebagai tempat strategis dalam upaya melestarikan kebudayaan. Proses dalam upaya menumbuh kembangkan budaya literasi masyarakat perpustakaan yang ideal haruslah mengikuti perkembangan kebudayaan, pengetahuan dan teknologi informasi yang sedang berkembang. Perpustakaan desa di sini dapat berfungsi sebagai penyeimbang dengan adanya dampak keterlibatan teknologi dengan memasukan pelestarian kebudayaan daerah. Perpustakaan desa sebagai sarana mengembangkan nilai-nilai kebudayaan (Hayuni & Nurizzati, 2017). Literasi budaya yang diadakan perpustakaan desa sebagai salah satu kegiatan dalam mendukung peraturan-peraturan perundang-undang dalam meningkatkan kecerdasan yang ada di masyarakat. Beberapa pengembangan literasi budaya di perpustakaan desa Kabupaten Sleman misalnya pengembangan mocopat, diskusi kebudayaan, permainan daerah,

To cite this document:

Erliyana, E. (2021). Factors Influence Development of Village Libraries: Study of Development Village Libraries in Sleman, *Record and Library Journal*, 7(2). 200-214

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

program lomba permainan daerah.

Perpustakaan desa memiliki keunikan dari jenis perpustakaan-perpustakaan yang lain karena pendekatan segmen yang menjadi sasaran adalah masyarakat. Masyarakat di desa terdiri dari berbagai lapisan generasi dari anak-anak hingga dewasa. Keberanekaragaman perpustakaan menyebabkan perpustakaan perlu untuk mempersiapkan fasilitas dan program yang mawadahi semua kalangan masyarakat. Fasilitas dan program yang diselenggarakan haruslah yang mendukung semua aspek kehidupan masyarakat di pedesaan. Fasilitas dan program bertujuan untuk meningkatkan kunjungan dan minat baca masyarakat. Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia perpustakaan yang sesuai standar memiliki jenis koleksi perpustakaan desa melingkupi koleksi anak, koleksi remaja, dewasa, koleksi referensi, surat kabar dan majalah serta disesuaikan kebutuhan masyarakat sekitar. Kebutuhan jenis koleksi ini dalam upaya memperluas jangkauan informasi kepada khalayak masyarakat yang ingin mengakses informasi perpustakaan di pedesaan.

Kelengkapan koleksi menjadi faktor yang mempengaruhi minat kunjungan masyarakat ke perpustakaan desa. Koleksi perpustakaan desa disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Pendekatan pengembangan koleksi mencangkup kebutuhan seluruh elemen kalangan di masyarakat. Ketersediaan koleksi akan bernilai lebih apabila disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat sesuai potensi yang ada di sekitar masyarakat. Salah satu analisis pengembangan kebutuhan koleksi ini menjadi penting untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan dan pengalaman. Ketersediaan koleksi di perpustakaan desa membantu meningkatkan performa dan produktifitas yang ada di masyarakat. Hasil penelitian ini sesuai dengan fungsi perpustakaan memiliki peran dalam proses pembelajaran pada masyarakat (Sujono, 2006).

Inovasi Perpustakaan Desa di Kabupaten Sleman

Keterbaruan yang ada di perpustakaan desa digunakan sebagai sarana peningkatan minat baca masyarakat. Inovasi sebagai strategi pendekatan untuk meningkatkan minat baca pada masyarakat. Salah satu strategi yang dapat mendekatkan inovasi-inovasi baru yaitu kehadiran faktor teknologi yang ada di perpustakaan (Ronald, 2017).

Temuan inovasi yang ada di Perpustakaan Desa di Kabupaten Sleman antara lain terdiri dari sleman one search (SOS), e-book dan e-journal, pojok baca padukuhan serta rintisan desa gemar membaca. Sleman one search (SOS) merupakan integrasi data pencarian buku di seluruh perpustakaan desa di Kabupaten Sleman. Sleman one search (SOS) ini terdiri dari koleksi perpustakaan-perpustakaan desa di Kabupaten Sleman yang tergabung dalam satu mesin pencarian. Perpustakaan desa juga mulai mengembangkan koleksi e-book melalui pelatihan sumber daya manusia yang mereka miliki. E-book memiliki daya tarik sendiri dari akses hingga di konsumsi menjadi bacaan masyarakat. Pojok baca padukuhan merupakan salah satu inovasi yang diselenggarakan perpustakaan desa di Kabupaten Sleman. Pojok baca padukuhan ini sebagai sarana untuk memperluas jangkauan jarak serta kemudahan akses informasi, Rintisan desa gemar membaca sebagai bentuk dalam upaya secara pelan merintis perpustakaan desa yang ada di desa-desa Kabupaten Sleman. Penyelenggaraan program ini cukup efektif untuk memperluas desa agar memiliki perpustakaan.

Faktor yang Mendorong Perkembangan Perpustakaan Desa di Kabupaten Sleman

Hasil temuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan perpustakaan desa maka terdapat beberapa faktor mendorong perkembangan Perpustakaan Desa di Kabupaten Sleman. Komitmen sebagai faktor utama pendorong perkembangan perpustakaan

To cite this document:

Erliyana, E. (2021). Factors Influence Development of Village Libraries: Study of Development Village Libraries in Sleman, *Record and Library Journal*, 7(2). 200-214

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

desa di Kabupaten Sleman. Faktor pendorong komitmen merupakan kolaborasi antara komitmen pemerintah desa dan komitmen pemerintah daerah di Kabupaten Sleman. Studi penelitian ini menunjukkan komitmen untuk berkolaborasi akan menghasilkan sinerginitas perkembangan perpustakaan. Komitmen dalam penelitian ini dapat mempengaruhi terselenggaranya faktor-faktor lain seperti sumber daya, struktur organisasi, pendanaan, regulasi, kerjasama, inovasi hingga kebutuhan masyarakat di desa.

Komitmen yang dibangun desa haruslah ada keterkaitan satu dengan yang lain dalam melakukan perkembangan perpustakaan desa (Rohman & Sukaesih, 2014). Pemimpin dengan kewenangan yang dimiliki akan memudahkan pendirian dan pembentukan perpustakaan desa. Pimpinan desa akan menjadi penggerak pertumbuhan dengan melibatkan sumber daya manusia yang ada di desa serta memberikan alokasi penganggaran khusus untuk perpustakaan desa. Sistem yang dibangun kemudian adalah pembentukan struktur organisasi makro terdiri dari sumber daya manusia internal dan sumber daya manusia eksternal dari desa. Internal sebagai bagian dari sumber daya manusia yang ada di struktur desa, sedangkan eksternal di sini diartikan masyarakat yang ada di desa. Keterlibatan sumber daya manusia yang ada di internal dan eksternal akan sangat berpengaruh akan kemajuan pengembangan organisasi perpustakaan desa. Kemajuan organisasi berikutnya juga dipengaruhi oleh komitmen pimpinan dalam pembiayaan operasional perpustakaan desa (Widiyasa, 2007).

Faktor yang Menghambat Perkembangan Perpustakaan Desa di Kabupaten Sleman

Hasil penelitian ini ditemukan hambatan-hambatan perkembangan perpustakaan desa di Kabupaten Sleman. Hasil penelitian sebelumnya Vavrek (1995) mengidentifikasi beberapa hambatan yang dapat mempengaruhi perkembangan perpustakaan antara lain: 1) pembiayaan pada perpustakaan; 2) kurangnya sumber daya manusia yang memiliki ketrampilan terlatih; 3) kurangnya pengawasan pada proses pengembangan perpustakaan; 4) keterbatasan analisis kebutuhan masyarakat; 5) persepsi perpustakaan desa hanya tempat gudang buku; 6) tidak ada teknologi perpustakaan; dan 7) kurangnya target layanan pada perpustakaan pedesaan. Pertama, perkembangan perpustakaan tidak dapat terlepas dari upaya yang dilakukan organisasi dalam pengalokasian pembiayaan. Kedua, persepsi sumber daya manusia di desa terhadap perpustakaan desa akan mempengaruhi perkembangan perpustakaan desa. Ketiga, minimnya pengawasan misalnya dari pemerintah akan berdampak pada ketidakteraturan penyelenggaraan perpustakaan dalam menjalankan fungsi dan peran perpustakaan dalam melayani kebutuhan informasi kepada masyarakat. *Keempat*, faktor penting keberhasilan perpustakaan desa dengan melakukan analisis terhadap kebutuhan informasi yang diperlukan masyarakat (Siagian, 1995). *Kelima*, teknologi di perpustakaan berfungsi sebagai sarana percepatan dan kemudahan kegiatan-kegiatan yang ada di perpustakaan (Andayani, 2014). *Keenam*, faktor yang menghambat perkembangan perpustakaan desa tentang persepsi perpustakaan desa yang keberadaannya bukan merupakan kebutuhan lembaga (Tran, 1999).

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan perpustakaan desa di Kabupaten Sleman. Penelitian ini juga melakukan penarikan kesimpulan dalam menganalisis hubungan faktor-faktor yang mendorong serta hubungan faktor-faktor yang dapat menghambat perkembangan perpustakaan desa di Kabupaten Sleman. Berdasarkan penjabaran kesembilan faktor di atas merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan perpustakaan desa di Kabupaten Sleman. Faktor-faktor yang berpengaruh yaitu sumber daya manusia, struktur organisasi, komitmen,

To cite this document:

Erliyana, E. (2021). Factors Influence Development of Village Libraries: Study of Development Village Libraries in Sleman, *Record and Library Journal*, 7(2). 200-214

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

pendanaan, regulasi, teknologi, kerjasama, analisis kebutuhan masyarakat serta inovasi. Hubungan antar faktor-faktor tersebut dapat mendukung keberhasilan penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan desa terutama faktor komitmen.

Referensi

- Abelson, M. A. (1986). Strategic management of turnover: A model for the health service administrator. *Journal HCMR*, 11(2), 61-71.
- Adiasmita, R. (2011). *Pembiayaan pembangunan daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ahmadya, G. A., Mehrpourb, M., & Nikooraveshb., A. (2016). 3rd international conference on new challenges in management and organization: Organization and leadership, 2 May 2016, Dubai, UAE Organizational Structure. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, (230), 455 – 462
- Andayani, U. (2014). Manajemen sumber-sumber informasi elektronik (e-resources) di perpustakaan akademik. *Al-Maktabah*, 13(1), 8-19
- Ariesta, D. (2012). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(3), 48-54.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman. (2016). *Kabupaten Sleman dalam angka. BPS 2016*. Yogyakarta: BPS.
- Ciptaningsih, R. & Nurcahyanto, H. (2019). Kolaborasi stakeholders dalam pemberdayaan masyarakat (studi kasus di Desa Wonoyoso, Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 8(1), 1-15.
- Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Cilegon. (2017). Laporan pengembangan perpustakaan desa dan kelurahan melalui kolaborasi pustakawan dan partisipasi karya siswa untuk perpustakaan. Jawa Barat: Kusumawardani, Puspita. Diakses dari <https://dpk.bantenprov.go.id> Tanggal 20 Juli 2019
- Gumilar, W., Cynthia, R & Silvana, H. (2014). Komunikasi oraganisasi di Perpustakaan BAPUSIPDA Jawa Barat. *EduLib*. 1(2). 109-120.
- Hayuni, R. & Nurizzati. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat kunjungan di Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang. *Jurnal Ilmu Informasi dan Kearsipan*. 6(1), 141-146.
- Ibrahim. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif: Panduan penelitian beserta contoh proposal kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Istiana, P. (2017). Pustakawan berkualitas tinggi: Perpustakaan perguruan tinggi sebagai fountainof knowledge. *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)*, 2(1), 107-114
- Kadarisman, M. (2012). *Manajemen pengembangan sumber daya manusia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pacheco, F.H. & Escamilla, D. Q. (2015). Human resources in Mexican public libraries: And exploratory inquiry. Mexico, 17-50.
- Pedersen, P. B. (2010). Inclusive cultural empathy for successful global leadership. *American Psychologist*, 65(8), 841-845.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2007). Undang-Undang Republik Indonesia tentang Perpustakaan (Nomor 43 Tahun 2007). Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI).
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2011). Standar nasional perpustakaan (SNP): bidang perpustakaan umum dan perpustakaan khusus. Jakarta.
- Putro, S. E. (2010). Pengaruh total quality management terhadap kinerja manajerial dengan sistem penghargaan (reward) sebagai variable moderasi. *Media Mahardhika*, 8 (3),

To cite this document:

Erliyana, E. (2021). Factors Influence Development of Village Libraries: Study of Development Village Libraries in Sleman, *Record and Library Journal*, 7(2). 200-214

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

- 61-72.
- Tran, L. A. (1999). Recent library developments in Vietnam. *Asian Libraries*, 8(1), 5-16.
- Rahman, F. (2013). Upaya kantor perpustakaan dan arsip Kabupaten Paser dalam meningkatkan minat membaca masyarakat di Perpustakaan Umum Kabupaten Paser. *E-Journal Ilmu Administrasi*, 1(2), 683-697.
- Diakses dari <https://slemankab.bps.go.id/>, Tanggal akses 11 Agustus 2019.
- Rohman, A. S. & Sukaesih. (2014). Transformasi perpustakaan desa untuk pemberdayaan masyarakat: Studi Kasus di Desa Margamukti Pangalengan Bandung. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*. 23(1), 47-54.
- Ronald, C. (2017). Vision, innovation, and leadership in research libraries. *Library and Information Science Research*, 39(3), 234–241
- Siagian, S. P. (2012). *Teori pengembangan organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slamet, Y. (2006). *Metode penelitian sosial*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Stranger-Johannessen, E., Asselin M., & Doiron, R. (2015). New perspectives on community library development in Africa. *New Library World*, 116(1/2), 79-93.
- Sutarno. (2000). *Dasar-dasar organisasi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Vavrek, B. (1995). Rural libraries and community development. *Wilson Library Bulletin*, 69(5), 42-44.
- Widiasa, I. K. (2007) Manajemen perpustakaan sekolah. *Jurnal Perpustakaan Sekolah*, 1(1), 1-14.

To cite this document:

Erliyana, E. (2021). Factors Influence Development of Village Libraries: Study of Development Village Libraries in Sleman, *Record and Library Journal*, 7(2). 200-214

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License